

**KONTRADIKSI LEGALITAS PENGUCAPAN TALAK MENURUT FIQIH
EMPAT MADZHAB DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)
(Studi Argumen Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Malang)**

Skripsi

Oleh

M. Irham Hanani

NIM 11210069



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara M. Irham Hanani NIM: 11210069 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**KONTRADIKSI LEGALITAS PENGUCAPAN TALAK MENURUT
FIQIH EMPAT MADZHAB DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)
(Studi Argumen Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Malang)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada majelis dewan penguji.

Malang, 29 Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Akhwal Al-Syakhshiyah

Dosen Pembimbing

Dr. Sudirman, MA.
NIP.19770822 200501 1 003

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP. 19590423 198603 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

DewanpengujskripsisaudaraM. Irham Hanani, NIM 11210069, mahasiswaJurusan Al-Ahwal Al-SyakhshiyahFakultasSyari'ahUniversitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang, denganjudul:

**KONTRADIKSI LEGALITAS PENGUCAPAN TALAK MENURUT
FIQIH EMPAT MADZHAB DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)
(Studi Argumen Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Malang)**

Telahdinyatakanlulusdengannilai A (sangatmemuaskan)

denganpenguji:

1. Faridatus Suhadak,M.HI. (-----)
NIP. 19790407 200901 2 006 Ketua
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah,M.Ag. (-----)
NIP. 19590423 198603 2 003 Sekretaris
3. Dr. M. Fauzan Zenrif,M.Ag. (-----)
NIP. 19680906 200003 1 001)PengujiUtama

Malang,29 Juni 2015

Dekan.

Dr. H. Roibin,M.HI.
NIP.19681218 199903 1 002

PERSEMBAHAN

Ukiran tinta ini tidak akan pernah terselesaikan seperti saat ini
Tanpa adanya dukungan serta dorongan dari
orang yang hadir dan selalu ada dalam kehidupan sehari-
hari selamanya menembahilmudi kampus UIN Maliki Malang.

Karya ini saya persembahkan kepada

Bapak serta Ibu tercinta sebagai tanda baktiku kepada beliau berdua yang
senantiasa membimbing, memonitoring dan mendoakan diriku selalu

Keluarga besar dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan
masukan

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah serta jajaran staff yang selalu ada setiap
hari untuk kami

Dulur-dulur UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maliki Malang, tanpa kalian aku
tidak akan pernah bisa berproses dalam organisasi

Konco-konco kontrakan yang selalu ada dalam kehidupanku saat susah, senang,
dan koplak bersama, yai Ery, gus Wafa, sam Joko, pak de Nasir, mbah Najib,
Nuwus hebak oyiii..

Angkringan 45 Sam Ojeb, yang selalu menjadi tempat mencari inspirasi dan
mewujudkan ide-ide dan gagasan yang baru.

Sahabat-sahabati Fakultas Syari'ah angkatan 2011 terutama Jurusan Al-Akhwil
Al-Syakhsyiyah yang selalu mengingatkan jadwal kuliah, tugas dosen dan
jadwal futsal serta touring. Terima kasih sobatt..

MOTTO

Tak Ada Makhluk Yang Sempurna Dan Abadi

Dan jika kamu memilik kekasih maka cintailah dia
dengan sewajarnya saja, karena kamu tidak tahu kapan
kamu akan berpisah dengannya

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

KONTRADIKSI LEGALITAS PENGUCAPAN TALAK MENURUT FIQIH EMPAT MADZHAB DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI) (Studi Argumen Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Malang)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika ditemukan hal tersebut terbukti disusun orang lain, adapun jiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 29 Juni 2015

Penulis,

M. Irham Hanani

NIM 11210069

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (Cover Luar)	i
HALAMAN JUDUL (Cover Dalam)	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
BUKTI KONSULTASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori/Landasan Teori	14
1. Pengertian Cerai/Talak.....	14
2. Dasar Hukum Talak	17
3. Hukum Talak.....	20
4. Jenis dan Bentuk Talak	22
5. Prosedur dan Proses Cerai/Talak	24
6. Rukun Cerai/Talak	28
7. Syarat Cerai/Talak.....	36
8. Akibat Hukum PascaPerceraian.....	50

9. Posisi Hakim Dalam Cerai Talak.....	54
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Pendekatan Penelitian	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Jenis dan Sumber Data.....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Metode Pengolahan Data	60
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum Objek Penelitian	62
B. Paparan Data	66
C. Analisis Data	78
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindahalihan dari bahasa Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

ا	Tidak dilambangkan	ض	dl
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	dh
ث	ts	ع	‘(koma menghadap ke atas)
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	sh	ي	y

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Arab dalam bentuk tulisan Latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya *قِيلَا* menjadi *qîla*

Vokal (i) panjang = î misalnya *قِيلِيل* menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang= û misalnya menjadi dûna

Khusus bacaan ya'nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawudanya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” seperti contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *al-rişalat lial-mudarrisah*

ملخص البحث

محمد إرحام حناني، ٢٠١٥، ١١٢١، ٠٠٦٩، تناقض قانونية نطق إقرار الطلاق عند مجموع احكام الإسلامية و
الفقه علي مذاهب الأربعة (بحث عند آراء القضاة بمحكمة الشرعية مديرية مالانج)، بحث جامعي،
شعبة الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف:
حجة توتيك حميدة الدكتور الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تناقض، قانونية، الطلاق.

عند فكرة فقه الإسلامي، القدرة لإعطاء الطلاق في الزوج، ولكن عند مجموع احكام الإسلامية و القانون
نمرة ١ سنة ١٩٧٤ يبين أن الزوج و الزوجة كلهما يستطيعان أن يسبر الطلاق الي القضيي بمحكمة الشرعية في
المدينة ذاتها، طول زمان الان قبل إعطاء الحكم، القاضي لم يسئل الي الزوج أهو يقع الطلاق من قبل؟ أم كم مرة
هو يقع الطلاق الي الزوجته من قبل؟، لكن القانون المعمول به يقول أن كل قضية الطلاق يحكم بحكم الطلاق
الرجع، لكن اذا كان الزوج اعطاء الطلاق من قبل، ويسبره الي المحكمة الشرعية ليطلب القانونية ويقبل، فعند الفقه
يقع الطلاق الإثنيين أو أكثر فطبعاً حكمه ليس الطلاق الرجع كم الأول، و نعرف أن المسؤولية و الحكم بين
الطلاق الرجع و الطلاق البائن قد يخالف.

يستعمل هذا البحث مع يركز الي المشكلتان وهي، (١) كيفتناقض قانونية نطق إقرار الطلاق عند مجموع
احكام الإسلامية و الفقه علي مذاهب الأربعة عند آراء القضاة بمحكمة الشرعية مديرية مالانج؟،
(٢) كيف آراء القضاة بمحكمة الشرعية مديرية مالانج في تقدم مجموع احكام الإسلامية عند الفقه علي مذاهب
الأربعة لإعطاء الحكم؟، هذا البحث هو البحث الميداني، و يستخدم تقريبيوصفي الكيفي، وكذا تم جمع البيانات في
هذا البحث بطريقة المقابلة ودراسة الوثائق.

تشير نتيجة البحث إلى ان آراء القضاة فيتناقض قانونية نطق إقرار الطلاق عند مجموع احكام الإسلامية و
الفقه علي مذاهب الأربعة فيه آراء مختلفة منها: (١) أن تناقض قانونية نطق إقرار الطلاق عند مجموع احكام
الإسلامية و الفقه علي مذاهب الأربعة لما من خلافة لأن هما مختلفتان في زمانهما و حالتهما. (٢) ليس منهما
إختلاف لأن غاية هما لتناضل مقاصد الشارعة. و في مسائل الإحتساب و إقرار الطلاق، منها: (١) ربما إقرار الطلاق
خارج المحكمة صحيح، (٢) مافيه قط إلا قضية الطلاق الرجع، ثم في مسائل إعطاء الحكم استعمال اساس فيه ،
منها: (١) مافيه واجب في استخدام القانون الموجب ولكن معلق بقضيته، (٢) لا بد ان يستخدم القانون الموجب
والنظام المعمول به، (٣) لا بد ان يستخدم كل مصادر الحكم الموجود المعلق بالقضية، سواء كان من القرآن الكريم،
أحاديث النبوية، فقه الإسلام، أو القانون الموجب المعلق بالقضية.

ABSTRAK

M. Irham Hanani, 11210069, 2015,
Kontradiksi Legalitas Pengucapan Talak Menurut Fiqih Empat Madzhab Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) (Studi Argumen Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Malang). Skripsi, jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.

Kata Kunci: Kontradiksi, Legalitas, Talak

Dalam konsep hukum fiqih suami mempunyai kuasa untuk menjatuhkan talak kepada istrinya kapan pun dan dimanapun tanpa harus mendapat persetujuan dari sang istri, sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan UU No. 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa suami maupun istri berhak untuk mengajukan cerai kepada hakim di Pengadilan Agama setempat. selama ini sebelum memberikan putusan, hakim tidak pernah menanyakan kepada suami apakah dia pernah mengucapkan talak sebelumnya kepada istri? atau berapa kali telah mengucapkan talak kepada istrinya?. namun peraturan yang berlaku menyatakan untuk kasus cerai talak yang dikabulkan putusannya adalah jatuh talak satu *Raj'i*, sedangkan jika sebelumnya suami telah mengucapkan talak, lalu perkara tersebut diajukan ke meja hijau untuk tujuan legalitas dan dikabulkan, maka pada konsep fiqih, talak tersebut sudah jatuh talak 2 atau bahkan talak tiga yang berarti bukan talak *raj'i* lagi, sedangkan konsekuensi dan akibat hukum antara talak *raj'i* dan *ba'in* sangat jelas berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimanakah Argumen hakim PA Kab. Malang terhadap kontradiksi legalitas pengucapan talak menurut Fiqih Empat Madzhab dan Kompilasi Hukum Islam (KHI). 2) Bagaimanakah argumen hakim PA Kab. Malang dalam memutuskan cerai talak yang lebih condong pada Kompilasi Hukum Islam (KHI) dari pada Fiqih Empat Madzhab?. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian empiris atau penelitian lapangan. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Argumen Hakim mengenai perbedaan konsep cerai talak antara KHI dan Fiqih memiliki beberapa pendapat diantaranya: 1) perbedaan antara KHI dan Fiqih adalah sebuah *Khilafiyah*, karena keduanya berada dimasa dan keadaan yang berbeda. 2) antara KHI dan Fiqih Klasik tidak berbeda karena keduanya sama-sama memperjuangkan *Maqashid Al-Syari'ah*. Mengenai penghitungan dan penjatuhan talak, antara lain: 1) Ada kemungkinan cerai yang dijatuhkan diluar persidangan dianggap sah. 2) Tidak ada putusan lain bagi perkara cerai talak selain putusan talak *raj'i*. Selanjutnya dalam pemberian putusan dan dasar hukum yang digunakan, antara lain: 1) dalam memberikan putusan tidak harus menggunakan peraturan atau undang-undang yang ada namun tergantung kondisi perkara yang ditangani. 2) dalam memberikan putusan harus mengacu pada pedoman yang telah ada yaitu Undang-undang, KHI dan peraturan perundang-undangan. 3) dalam memberikan putusan harus

menggunakan semua elemen sumber hukum yang ada, baik itu Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, maupun undang-undang.

ABSTRACT

M.IrhamHanani, 11210069, 2015, Contradiction Legality Pronunciation Divorce According to Fiqih Four Madzhab and Compilation of Islamic Law (KHI) (study of argument religious court judge unfortunate district Malang).Thesis,Al-Ahwal Al-SyakhsiyyahDepartement, the Faculty of Syariah, the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr.Hj. TutikHamidah,M.Ag .

Key words: Contradiction , Legality , Divorce/Talak

In the concept of Fiqh law husband has power to drop divorce to his wife whenever and wherever without having permission from his wife, while in Islamic Law Compilation (KHI) and Act No. 1 in 1974 stated that husband or wife have right to submit claim to the Religion Court. So far before giving a verdict, judge never asked to the husband did he ever pronouncing divorce earlier to his wife? or how many times had spoken divorce to his wife?. But regulations stated in the case of divorce that granted was falling divorce one *raj'i*. Meanwhile, if previously husband had spoken divorce , then the case submitted to the Court for the purpose of legality and granted , then, in the concept of Fiqih, the divorce has fallen divorce two or even three divorce which means *nottalak raj'i*. Besides, the consequences and effects between divorce *raj'i* and *ba'in* are very clearly different.

This Study was conducted by referring two problems: 1. how the judges of religious court arguments toward the legality of pronouncement *talak* contradiction according to *fiqh* four madzhab and Islamic Law Compilation (KHI)? 2. how is the argument of judge at Malang religious court in giving judgment divorce case that more leaning to Islamic Law Compilation (KHI) than *Fiqh* of Four Madzhab?. This research is an empirical research or field research. The approach that used in this research is a qualitative approach with data collection methods are using interview.

This research result showing that judge has a different views about divorce concept that exist in KHI and *fiqh*, namely: 1) The differences between KHI and *Fiqh* is a *khilafiyah*, because both of them are there in the different periods and conditions. 2) Between KHI and *Fiqh* are not different, because the purpose of them is to realize *Maqashid Al-Syari'ah*. About the calculation and pronouncement of divorce, namely: 1) There is a possibility of divorce that pronounced outside of the court is legal. 2) There is nothing another decisions for divorce except divorce *raj'i*. then in the giving a judgment and using legal certainty, namely: 1) In giving a judgment, haven't to use the rules or laws that exist but depending on the condition of the case that is handled. 2) In giving a judgment, must refer to guidelines which have no namely the act, KHI and Legislations are ruling. 3) In giving a judgment, must use all elements of sources of law there, the Quran, Hadith, *Fiqh*, and Civil Law.